

**ANALISIS DETERMINAN PERKEMBANGAN USAHA  
MIKRO KECIL DAN MENENGAH KERAJINAN DI  
YOGYAKARTA  
(Studi pada Kerajinan Batik Binaan PLUT DIY)**

***ANALYSIS DETERMINANT OF MICRO ENTERPRISES SMALL  
AND MEDIUM HANDICRAFT DEVELOPMENT IN  
YOGYAKARTA***

***(Case study of batik handicraft assisted by PLUT DIY)***

**SKRIPSI**

Diajukan guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Studi Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:**

**AULIA ADIBA**

**20130430214**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2018**

## INTISARI

Dalam perkembangan UMKM sangat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia, terutama menunjang pembangunan ekonomi kerakyatan. Bahkan setiap daerah di Indonesia memiliki produk UMKM unggulan. Terkhususnya Yogyakarta yang memiliki berbagai macam UMKM, salah satunya adalah UMKM kerajinan. Maka dari itu penulis mengambil judul Analisis Determinan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kerajinan Di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mengetahui determinasi perkembangan UMKM kerajinan batik binaan PLUT.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah PLUT Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan, objek penelitian adalah Pengrajin Batik binaan PLUT DIY. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua metode yaitu survei dan *depth interview*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinan Bantuan modal, pelatihan, pemasaran, dan pendampingan UMKM Pengrajin Batik binaan PLUT DIY berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM tersebut. Selain itu, Bantuan Modal dan pendampingan mempunyai pengaruh signifikan. Sedangkan pelatihan dan pemasaran hasilnya tidak tergolong signifikan.

Kata kunci: UMKM, Perkembangan, Pemberdayaan.

## **ABSTRACT**

*In development Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs) have greatly positive impact on the Indonesian economy, especially to support the development community. Moreover, in every city in Indonesia, have the superior product of MSMEs. Particularly Yogyakarta has various kinds of MSMEs, that one of them is UMKM handicraft. Therefore the author took the title Analysis Determinant of Micro Enterprises Small And Medium Handicraft Development In Yogyakarta. This research aims to understand the determination the development of Batik MSMEs PLUT accompaniment.*

*This research use quantitative method Research subject is PLUT Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. While, research object is Batik handicraft PLUT DIY accompaniment. Data is collected by survey and depth interview method.*

*The Research result show that determinant; capital assistance, training, marketing, and mentoring MSMEs of Batik MSMEs PLUT accompaniment have a positive effect on development MSMEs. In addition, capital asistance has a significantly influence to the development. While the training, marketing, and mentoring results are not significantly influence to the development of MSMEs.*

**Keywords: MSMEs, Development, Empowerment.**

## **PENDAHULUAN**

Batik merupakan salah satu hasil produk budaya Indonesia yang menjadi sorotan dunia, nilai filosofis, perpaduan warna, dan keragamannya menjadikan batik semakin bernilai. Dalam perkembangannya batik terus diperjuangkan untuk menjadi identitas resmi Indonesia yaitu dengan menetapkannya secara legal sebagai budaya asli Indonesia dengan tujuan agar budaya batik tidak diakui negara lain.

Pada tanggal 28 September 2009 UNESCO menyatakan bahwa batik merupakan salah satu warisan budaya asli Indonesia. Semenjak tanggal 2 Oktober 2009 *United Nations Education Scientific and Culture Organisation* (UNESCO) menetapkan bahwa batik sebagai salah satu warisan budaya dunia yang dihasilkan oleh Bangsa Indonesia (Herawati, 2010: 12). Kemudian daripada itu, Dewan Kerajinan Dunia (*World Craft Council/WCC*) menetapkan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Kota Batik Dunia pada peringatan 50 tahun organisasi tersebut di Dongyang, Provinsi Zhejiang, Tiongkok pada 18-23 Oktober 2014 (Pradito, 2014)..

Potensi identitas Yogyakarta yang kental dengan batik menjadikan banyak pelaku usaha memulai usaha di bidang kerajinan batik dan mereka mampu mengelola dan mengemas produk mereka sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi, kemudian permasalahan yang banyak muncul adalah kesulitan pengrajin yang sudah lama menggeluti kerajinan batik dalam mengemas produk

mereka yang otentik agar mampu berkembang, maka yang menjadi perhatian adalah peran Pemerintah untuk memberikan solusi kepada para pengrajin batik untuk membantu perkembangan usaha melalui sistem.

Salah satu sistem yang mampu membantu ekonomi secara desentralisasi adalah sistem ekonomi kerakyatan, ekonomi kerakyatan merupakan suatu sistem ekonomi yang belandaskan pada kekuatan ekonomi rakyat. Definisi ekonomi kerakyatan menurut Konvensi ILO 169 tahun 1989 adalah ekonomi tradisional yang menjadi basis kehidupan masyarakat lokal dalam mempertahankan kehidupannya. Ekonomi rakyat diartikan sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dijalankan oleh rakyat kebanyakan yang dengan bersama-sama mengelola sumber daya ekonomi yang dapat dikuasai.

Ekonomi kerakyatan itu sendiri merupakan suatu program pembangunan untuk menyelaraskan distribusi pendapatan dengan mendorong masyarakat menuju kesejahteraan. Hal ini dilakukan sesuai kondisi ekonomi masyarakat yang terus mengalami kesenjangan pendapatan. Maka dengan adanya program tersebut dapat menjadi jalan keluar bagi suatu negara memperkecil kesenjangan sosial. Pola pembangunan ekonomi yang telah gagal mendorong para pakar ekonomi untuk mengalihkan upaya pembangunan dengan bertumpu pada pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan.

Dalam kegiatan yang berdasarkan pada kekuatan ekonomi rakyat ini secara umum disebut lebih dikenal sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dimana pengembangan ekonomi kerakyatan diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti yang luas. Usaha mikro, kecil dan menengah

(UMKM) tidak hanya berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, namun juga mempunyai posisi yang strategis dalam menyokong pembangunan ekonomi nasional. Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai motor penggerak sistem ekonomi kerakyatan mampu mengurangi masalah kemiskinan dan pengangguran, selain itu UMKM juga berperan untuk pendistribusian hasil-hasil pembangunan (Rosmiati, 2014).

Sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat mengenai program pengembangan UMKM, pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melalui Dinas Koperasi dan UMKM telah meneruskan kebijakan tersebut melalui program-program yang mendukung perkembangan UMKM di DIY. Telah menjadi perhatian khusus Dinas Koperasi dan UMKM dalam lima tahun terakhir terhadap pertumbuhan UMKM.

Dalam pelaksanaan pengembangan sektor UMKM, Pemerintah DIY membentuk Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (PLUT-KUMKM) yang biasa disebut dengan PLUT DIY. PLUT-KUMKM merupakan lembaga yang menyediakan jasa-jasa non-finansial secara menyeluruh dan terintegrasi bagi koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah. Tujuan berdirinya badan ini sebagai upaya meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses pembiayaan, pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis dan manajerial, serta kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing KUMKM yang berada di DIY (PLUT DIY, 2016).

Salah satu jenis komoditas yang mengikuti program pendampingan PLUT di Yogyakarta adalah kerajinan batik, batik sendiri sudah menjadi komoditas komersial, nilai budaya dan keunikannya membuat batik mempunyai nilai jual dan permintaan pasar yang potensial. Batik yang mempunyai nilai budaya tersendiri selama berabad-abad sudah dikenal di dunia.

Potensi batik tersebut menjadi latar belakang bagi UMKM dan industri *Start Up* sebagai peluang usaha yang bagus. Akan tetapi strategi pengembangan komoditas batik memiliki banyak tantangan sehingga perlu ada intervensi dalam bentuk pemberdayaan bagi pengusaha yang belum mampu untuk mengembangkan usaha produksi batik. Tidak sedikit pengusaha batik yang mencari pihak ketiga yang mampu membantu mereka dalam memaksimalkan potensi usaha, salah satunya adalah PLUT Dinas UMKM dan Koperasi yang menjadi mediator dan mampu memberikan advokasi.

UMKM mempunyai tantangan yang besar menghadapi persaingan pasar bebas, di sisi lain kesiapan UMKM di Indonesia menjadi permasalahan utama. Permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh sumber daya manusia yang kurang berkualitas dan kurang memiliki jiwa *entrepreneur* yang tinggi, masih kurangnya kemampuan dalam melakukan inovasi untuk mengembangkan produk, keterbatasan modal usaha dan akses modal usaha, sebagian UMKM belum mampu menentukan arah gerak usaha dan capaian dari usaha, serta pengetahuan dan informasi yang terbatas menyebabkan UMKM sulit dalam mengembangkan usaha (Murphi, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penting untuk mengetahui seberapa besar peran pemerintah dalam perkembangan UMKM di DIY tersebut agar dapat diketahui secara nyata apa saja yang mempunyai pengaruh dan tidak mempunyai pengaruh terhadap perkembangan UMKM di DIY. Lebih lanjut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Analisis Determinan Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan di Yogyakarta (Studi pada Kerajinan Batik Binaan PLUT DIY)”.

## **METODE PENELITIAN**

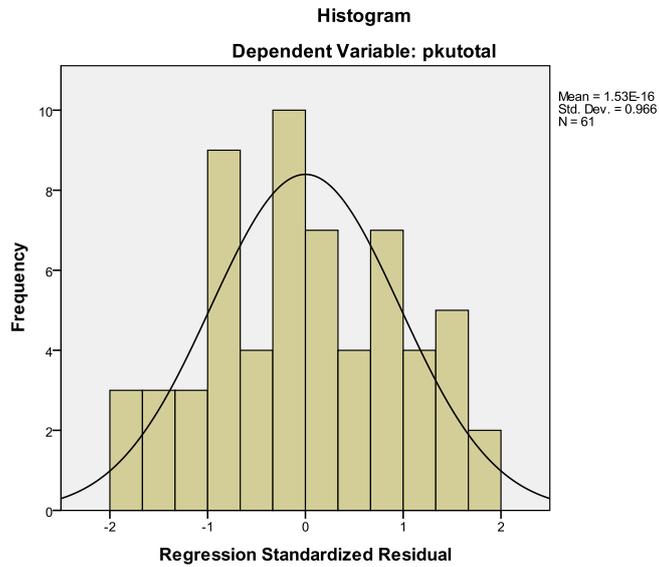
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu dimana data yang diperoleh dari pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui sampel yang diminta menjawab pertanyaan mengenai survei dalam menentukan presentasi dan frekuensi tanggapan mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Merupakan langkah statistic yang menjadi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinier, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

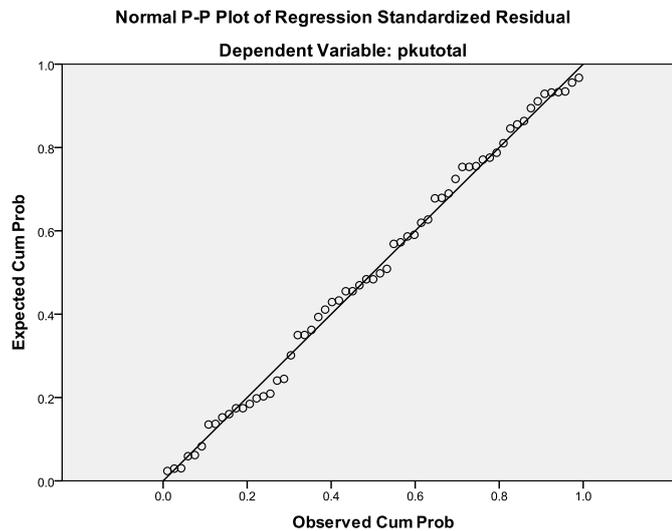
### **a. Uji normalitas**

#### **1) Analisis Grafik**



**Gambar 5.1. Grafik Histogram**

Dengan melihat visualisasi histogram pada gambar diatas terlihat bahwa grafik menunjukkan pola distribusi normal dan berbentuk simetris, tidak *skewness* kekanan maupun kekiri. Maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 5.2. Uji Grafik Normal Probability Plot**

Dengan melihat gambar grafik normal probability plot, terlihat bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berarti modal regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

2) *Kolmogorov-Smirnov Test*

**Tabel 5.3. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test***

|                         | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                         | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | Df | Sig. |
| Unstandardized residual | .061                            | 61 | .200 | .981         | 61 | .463 |

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas *kolmogorov-smirnov* mempunyai nilai *statistic* 0,061 dengan tingkat signifikansi pada 0,200 atau 20% dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa pola distribusi residual terdistribusi normal dan hasilnya konsisten dengan uji grafik pada bagian sebelumnya, sehingga model regresi dengan variabel dependent memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 5.4  
Hasil uji multikolinieritas**

| Model        | Collinearity statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| (constant)   |                         |       |
| Permodalan   | ,739                    | 1,354 |
| Pelatihan    | ,724                    | 1,381 |
| Pemasaran    | ,484                    | 2,065 |
| Pendampingan | ,502                    | 1,990 |

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan tabel diatas nilai *tolerance* dan nilai VIF untuk variabel bantuan akses permodalan sebesar 0,739 dan 1,354, variabel latihan sebesar 0,724 dan 1,381, sedangkan nilai *tolerance* dan VIF variabel pemasaran adalah 0,484 dan 2,060, untuk nilai pendampingan 0,502 dan 1,995. Ke empat variabel independen menunjukkan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , berarti bahwa model regresi ini tidak mengandung multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel 5.5. Uji autokorelasi**

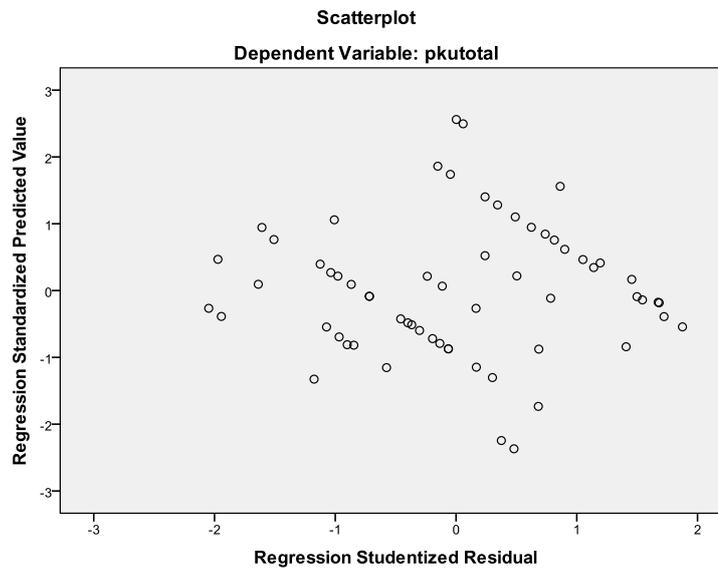
| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .638 <sup>a</sup> | .407     | .365              | 1.396                      | 1.662         |

*Sumber : Data diolah*

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) = 1,662, nilai DW dibandingkan dengan nilai DW tabel dengan jumlah  $n = 62$  dan jumlah variabel independen ( $k = 4$ ) pada tingkat signifikansi 5%. Pada tabel DW terdapat nilai  $dL = 1,373$  dan nilai  $dU = 1,652$ , dengan demikian dapat disimpulkan  $dU < d < 4-dU$  ( $1,652 < 1,662 < 2,348$ ). Maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

1) Metode Scatter Plot



**Gambar 5.3 Grafik Scatter plot**

Dalam uji heteroskedastisitas yang dilakukan melalui grafik *scatter plot* di atas dapat dilihat dalam model ini tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti pengumpulan ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

2) Uji Glejser

**Tabel 5.6. Hasil Uji Glajser**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)   | 2.303                       | 1.564      |                           | 1.473 | .146 |
| Modal        | -.052                       | .072       | -.111                     | -.719 | .475 |
| Pelatihan    | .011                        | .070       | .024                      | .155  | .877 |
| Pemasaran    | .032                        | .085       | .071                      | .375  | .709 |
| Pendampingan | -.053                       | .076       | -.131                     | -.704 | .485 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan output dari uji glejser, terlihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai abs\_resid hal ini ditunjukkan oleh probabilitas signifikansi yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% (sig > 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5.7. Uji Regresi**

| Model         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1. (Constant) | 3.248                       | 2.764      |                           | 1.175 | .245 |
| Permodalan    | .344                        | .127       | .323                      | 2.703 | .009 |
| Pelatihan     | .175                        | .123       | .172                      | 1.420 | .161 |
| Pemasaran     | .046                        | .150       | .045                      | 0.226 | .762 |
| Pendampingan  | .317                        | .134       | .342                      | 2.358 | .022 |

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai

$$\text{berikut: } Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,323 \text{ modal} + 0,172 \text{ Pelatihan} + 0,045 \text{ Pemasaran} + 0,342 \text{ Pendampingan} + e$$

Keterangan :

Y : perkembangan UMKM

X<sub>1</sub> : bantuan akses permodalan

X<sub>2</sub> : pelatihan

X<sub>3</sub> : bantuan pemasaran

X<sub>4</sub> : pendampingan usaha

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel bantuan akses permodalan ( $X_1$ ) mempengaruhi perkembangan usaha sebesar 0,323. Nilai ini positif artinya semakin mudahnya akses permodalan, maka semakin besar pula perkembangan usaha, maka di setiap kenaikan bantuan modal usaha sebesar 1000 satuan akan menaikkan perkembangan usaha sebesar 323 satuan.
- b. Variavel pelatihan ( $X_2$ ) mempengaruhi perkembangan usaha sebesar 0,172. Nilai ini positif artinya semakin efektif pelatihan, maka akan meningkatkan perkembangan usaha. Maka di setiap kenaikan pelatihan sebesar 1000 akan menaikkan perkembangan usaha sebesar 172 satuan.
- c. Variabel bantuan pemasaran ( $X_3$ ) mempengaruhi perkembangan usaha sebesar 0,045. Nilai ini positif artinya semakin besarnya pemasaran, maka semakin besar pula perkembangan usaha. Maka di setiap kenaikan pemasaran sebesar 1000 satuan akan menaikkan perkembangan usaha sebesar 45 satuan.
- d. Variabel pendampingan usaha ( $X_4$ ) mempengaruhi perkembangan usaha sebesar 0,342. Nilai ini positif artinya semakin besarnya manfaat pendampingan, maka semakin besar pula perkembangan usaha. Maka di setiap kenaikan pendampingan usaha sebesar 1000 satuan akan menaikkan perkembangan usaha sebesar 342 satuan.

## **2. Hipotesis**

- a. Uji statistik F (Simultan)

**Tabel 5.8. ANOVA**

| Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 75.044         | 4  | 18.761      | 9.625 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual   | 109.152        | 56 | 1.949       |       |                   |
| Total      | 184.197        | 60 |             |       |                   |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji F yang di deskripsikan oleh tabel ANOVA dapat dilihat perolehan  $F_{hitung}$  sebesar 9,625 ( $\geq F_{tabel}$ ) dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $\leq 0,05$ ) maka dinyatakan keempat variabel independent (bantuan akses permodalan, pelatihan, pemasaran dan pendampingan usaha) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu perkembangan usaha kerajinan batik.

b. Uji statistik  $t$

**Tabel 5.9. Uji Statistik T (Parsial)**

| Model         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1. (Constant) | 3.248                       | 2.764      |                           | 1.175 | .245 |
| Permodalan    | .344                        | .127       | .323                      | 2.703 | .009 |
| Pelatihan     | .175                        | .123       | .172                      | 1.420 | .161 |
| Pemasaran     | .046                        | .150       | .045                      | 0.226 | .762 |
| Pendampingan  | .317                        | .134       | .342                      | 2.358 | .022 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik  $t$  (parsial) dapat dijelaskan:

- 1) Nilai  $t$  hitung pada variabel independen bantuan modal usaha adalah sebesar 2,703 dengan tingkat signifikansi 0,009 maka,  $H_0$  ditolak maka bantuan akses permodalan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik PLUT DIY.

- 2) Nilai t hitung pada variabel independen pelatihan adalah sebesar 1,420 dengan tingkat signifikansi 0,161 maka,  $H_0$  diterima maka pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik PLUT DIY.
- 3) Nilai t hitung pada variabel independen pemasaran adalah sebesar 0,226 dengan tingkat signifikansi 0,762 maka,  $H_0$  diterima maka pemasaran tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik PLUT DIY.
- 4) Nilai t hitung pada variabel independen pendampingan usaha adalah sebesar 2.358 dengan tingkat signifikansi 0,022 maka,  $H_0$  ditolak maka pendampingan usaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik PLUT DIY.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R square* pada analisis regresi berganda.

**Tabel 5.10. Uji R Square ( $R^2$ )**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .638 <sup>a</sup> | .407     | .365              | 1.398                      | 1.662         |

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), adjusted R square di dapat senilai 0,365. Hal ini berarti 36,5% variabel dependent yaitu perkembangan UMKM kerajinan batik binaan PLUT DIY dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent yaitu bantuan akses permodalan, pelatihan, bantuan pemasaran, dan

pendampingan usaha. Sedangkan sisanya 63,5% ( $100-36,5\% = 63,5\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar formulasi dalam penelitian ini.

#### **A. Pembahasan**

Hasil uji statistik  $t$  (uji signifikansi individual/parsial) dan uji statistik  $F$  (uji signifikansi simultan) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu bantuan akses permodalan ( $X_1$ ), pelatihan ( $X_2$ ), bantuan pemasaran ( $X_3$ ) dan pendampingan usaha ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu perkembangan UMKM kerajinan batik yang mengikuti program pemberdayaan PLUT DIY. Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai signifikansi **Bantuan Akses Permodalan** sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bantuan modal usaha secara parsial ada pengaruh. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsari et al, (2014) yang menyatakan bahwa faktor modal dan laba UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batu.

Dalam temuan di lapangan, PLUT DIY tidak memberikan dana likuiditas sebagai modal kepada para binaannya termasuk kepada pengrajin batik, tetapi PLUT memberikan akses permodalan sebagai langkah ekspansif yang dilakukan melalui pembukaan jaringan kepada lembaga keuangan. Bantuan modal sendiri akan diproses oleh pihak yang bersangkutan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga keuangan tersebut. Terlihat pada hasil penelitian ini

variabel bantuan akses permodalan sangat signifikan yang berarti mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan UMKM.

Nilai signifikansi variabel **Pelatihan** berdasarkan olah data sebesar 0,161 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan variabel pelatihan secara parsial tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsari et al, (2014) yang menyatakan bahwa bantuan pelatihan tidak berpengaruh signifikan dalam pemberdayaan UKM dan sektor pariwisata di Kota Batu.

Dalam temuan di lapangan, PLUT DIY telah memberikan pelatihan secara berkala untuk semua UMKM yang telah bergabung bersama PLUT, namun pada kondisi lapangan ditemukan UMKM yang tidak aktif dalam mengikuti pelatihan tersebut. Disebabkan program pelatihan yang diberikan secara berkala dan sifat adalah umum yang membutuhkan keaktifan serta kemauan yang dari diri para pelaku usaha. Hambatan yang terjadi adalah keikutsertaan atau kehadiran peserta yang tidak dapat memenuhi undangan pelatihan yang telah diberikan. Ketidakhadiran tersebut pada umumnya disebabkan karena pengrajin tidak dapat meninggalkan kegiatan bisnis dan usahanya, sehingga pelatihan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM Batik.

Selain pelatihan umum, PLUT juga menyediakan pelatihan khusus yang sekiranya dibutuhkan oleh UMKM dengan fokus tertentu, seperti pelatihan inovasi motif batik kontemporer, akan diberikan ketika kelompok tertentu mengajukan proposal kepada PLUT. Pelatihan khusus dijalankan dalam kurun waktu  $\pm$  selama satu tahun.

Nilai signifikansi variabel **Pemasaran** berdasarkan olah data sebesar 0,762 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anomsari et al, (2013) yang menyatakan bahwa kegiatan pameran dan promosi yang dilakukan pemerintah belum memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan UKM dan perkembangan UKM.

Maka dari hasil dilapangan PLUT telah memberikan bantuan pemasaran melalui pemaren yang di adakan bersifat *one day program*. Selain itu akses pemasaran untuk kerajinan batik masih perlu bersaing dalam pasar, terutama jogja yang identik dengan beragam motif batik dan kerajinan batiknya. Sehingga ada kesulitan yang dihadapi oleh pengrajin untuk di pasar lokal, namun berbalik pada kondisi pasar regional khususnya di luar Yogyakarta dan Jawa.

Dalam perjalanan untuk akses pasar di luar Pulau Jawa dan akses mengikuti pameran di luar Jawa, para pengrajin batik dihadapi oleh permasalahan biaya yang tinggi sehingga tidak banyak pengrajin batik yang berani untuk mengambil resiko dalam pengembangan pemasaran. Dan sejauh ini tidak semua pengrajin dan kerajinan batik yang berkesempatan untuk mengikutin pameran yang diadakan oleh dinas maupun PLUT. Karena keterbatasan quota yang ada dan standar kebutuhan yang harus terpenuhi oleh para pelaku pengrajin. Sedangkan untuk akses pemasaran yang kerjasama dengan mitra tertentu diperlukan biaya yang besar untuk bisa mengikuti pameran tersebut.

Nilai signifikansi variabel **Pendampingan** berdasarkan olah data sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian

ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahrur Rosyid (2014) yang menyatakan bahwa pendampingan melalui pembinaan dan pengarahan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha.

Berdasarkan hasil lapangan yang ditemukan PLUT telah memberikan fasilitas konsultasi sebagai sarana yang diberikan kepada pelaku usaha untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan melakukan diskusi bersama para konsultan dan sesama pelaku UMKM. Pendampingan yang diberikan seperti melakukan pembinaan usaha, pengarahan dan pengawasan terhadap kelompok umkm yang mengikuti program PLUT. Pendampingan yang di berikan oleh PLUT sangat berdampak pada proses pengembangan kelompok usaha Karena dilakukan secara intensif melalui pengawasan.

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji statistic F) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan keempat variabel independen yaitu, bantuan modal usaha, pelatihan, bantuan pemasaran dan pendampingan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik binaan PLUT DIY.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diperoleh adjusted R square ( $R^2$ ) sebesar 0,365. Hasil tersebut menjelaskan bahwa bantuan modal usaha, pelatihan, bantuan pemasaran dan pendampingan secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan UKM kerajinan batik binaan PLUT DIY sebesar 36,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor determinan lain selain faktor-faktor yang menjadi independen variabel pada penelitian ini

Seperti pada temuan dilapangan terdapat perbandingan pengrajin batik mook dan pengrajin batik sentra trimulyo yang masih menemukan hambatan dalam kegiatan produksi. Pengrajin batik mook memperoleh keempat aktifitas transfer dari PLUT yang merupakan independen variabel pada penelitian ini, menunjukkan kondisi yang cukup baik seperti mempunyai rumah produksi sendiri dan tidak mendapatkan kendala dalam pemasaran produk salah satu dengan mempunyai domain penjualan di internet. Pengrajin batik mook memperoleh bantuan akses permodalan dari PLUT DIY yang cukup, mengikuti pelatihan yang diberikan dengan intens, disamping itu pengrajin batik mook dibantu untuk mengakses pasar melalui promosi berdasarkan saran dari PLUT DIY dan juga didampingi secara berkala sehingga target produksi terkontrol dengan baik.

Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh pengrajin batik trimulyo yang belum memperoleh aktifitas transfer dari PLUT secara optimal. Pengrajin batik trimulyo semenjak mengikuti program pemberdayaan PLUT memperoleh akses permodalan hanya saja PLUT DIY belum melakukan transfer ketrampilan (pelatihan) kepada pengrajin batik trimulyo, pun dengan akses pemasaran yang belum dilakukan secara optimal. Meskipun terdapat kekurangan dalam proses pemberdayaan, PLUT DIY tetap melakukan pendampingan kepada pengrajin batik trimulyo secara terbuka dan berkala.

Keempat variabel independen pada penelitian ini antara lain akses permodalan, pelatihan, bantuan pemasaran dan pendampingan pada dasarnya hanya merupakan *trigger* (pemantik) yang diberikan oleh PLUT DIY dengan tujuan UMKM binaannya mampu berkembang. Tetapi faktor yang paling menentukan

untuk perkembangan UMKM dalam hal ini pengrajin batik adalah aktifitas mereka dipasar, terlebih komoditas batik tergolong dalam pasar persaingan sempurna yang mempunyai sifat harga ditentukan oleh pasar, sehingga produsen dituntut untuk cermat menghadapi persaingan harga, selain itu jumlah produsen batik yang ada di jogja tergolong sangat banyak, sehingga para pengrajin batik saling bersaing dalam upaya mengembangkan usahanya. Maka dari itu, menurut peneliti faktor pasar adalah variabel yang paling menentukan terhadap perkembangan UMKM selain empat variabel dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Bantuan modal kepada UMKM Pengrajin Batik binaan PLUT DIY berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM tersebut dan mempunyai pengaruh yang signifikan. Selain itu, penulis menemukan bahwa PLUT DIY tidak memberikan modal secara langsung tetapi hanya memberikan akses permodalan.
2. Pelatihan yang diberikan kepada UMKM Pengrajin Batik binaan PLUT DIY berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM tersebut, hanya saja tergolong tidak signifikan. Terdapat beberapa UMKM yang tidak aktif dalam program pelatihan yang dilaksanakan oleh PLUT DIY, karena program ini tidak bersifat mengikat sehingga kehadiran pada program pelatihan hanya berdasarkan minat dan dorongan dari pelaku usaha.

3. Pemasaran yang ikut diupayakan oleh PLUT DIY kepada UMKM Pengrajin Batik binaannya berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM Pengrajin Batik, hanya saja hasilnya tidak tergolong signifikan. Program pemasaran tidak secara keseluruhan diikuti oleh UMKM karena pelaksanaan program pemasaran lebih banyak dilakukan di daerah.
4. Pendampingan yang dilakukan oleh PLUT DIY kepada UMKM Pengrajin Batik yang dibina mempunyai pengaruh yang positif terhadap perkembangan UMKM tersebut, dan berdasarkan penelitian ini pendampingan mempunyai pengaruh yang signifikan.
5. Dari hasil uji-F dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu bantuan akses modal, pelatihan, pemasaran, dan pendampingan usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu perkembangan UMKM kerajinan batik binaan PLUT DIY, dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,625 ( $\geq F_{tabel}$ ) dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $\leq 0,05$ ), dimana  $0,000 < \alpha = 0,05$ .

### **Saran**

Saran untuk Penelitian Selanjutnya:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan UMKM selain independen variabel dalam penelitian ini, karena masih banyak variable determinan yang mampu menjelaskan selain independen variabel dalam penelitian ini.

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih mampu mengungkap permasalahan yang dihadapi oleh UMKM untuk mengembangkan usahanya
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan standar responden yang mengikuti program minimal dengan kriteria yang telah disepakati.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti terbatas pada objek dan subjek penelitian yaitu PLUT DIY dan Pengrajin Binaan PLUT DIY, serta jumlah variabel yang diteliti memungkinkan kurang komprehensifnya hasil pembahasan.
2. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang menjadi subjek penelitian terbatas hanya berjumlah 62 responden

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Imam Hardjanto. 2005. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Antoni, Muhammad, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Basuki, A. T. dan Imamuddin Yuliadi. 2015. *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, Kristiani. 2010. *Batiku Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Indah.
- Hapsari, P. P., Hakim, A., dan Soeaidy, S., 2014. "UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)". *Manajemen*, Vol. 17, No. 2: 20-22.
- Kementerian Koperasi dan UMKM, 2016, <http://www.depkop.go.id>. diakses tanggal 9 Agustus 2017.
- Kuncoro Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Konvensi ILO 169 tahun 1989. Masyarakat Hukum Adat. Sumber <http://www.ilo.org>. (Di akses tanggal 15 Agustus 2017).
- LPPI, Bank Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta.
- Lubis, Khairul Akhir. 2008. *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan*.
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016.
- Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Daerah Istimewa Yogyakarta (LKPI DIY) Tahun 2016, diunggah pada tanggal 16 Agustus 2017, melalui [http://bappeda.jogjaprovo.go.id/download/index?id\\_kategori=78](http://bappeda.jogjaprovo.go.id/download/index?id_kategori=78)
- Murphi, Solehuddin. 2013. *Business Plan Praktis dan Dahsyat untuk UMKM*. Bekasi : Laskar Aksara.

- Menteri Kehutanan Republik Indonesia, 2004. Pedoman Umum Penyuluhan Kehutanan.. Departemen Kehutanan RI, Jakarta.
- Nugroho, Listyawan. 2011. *Pengaruh Modal Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurseto Tejo. 2004. Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang tangguh. *Dalam Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol.1 No.1. juni. hlm 3.
- Nurdin Diding. 2015. Model Pendekatan Evaluasi Program Pendampingan. *Jurnal Admisnistrasi dan pendidikan*. Vol. 1 No.2 januari. hlm. 4.
- Pradito. 2014. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/10/yogyakarta-dinobatkan-sebagai-kota-batik-dunia>. Diakses tanggal 15 Agustus 2017 pk 12.51 WIB.
- Prahesti, Mia Retno. 2014. “Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Kasus Kabupaten Mojokerto)”. *Jurnal Ilmiah*, vol. 11 juli. hlm 21.
- PLUT Jogja, 2016, <http://www.plutjogja.com>. diakses tanggal 17 Agustus 2017.*